

IDENTIFIKASI KENDALA PEMBELAJARAN PENCAK SILAT SECARA DARING DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN SIDOARJO

Muhammad Pria Imam Afandi*, Hamdani

S-1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya

*Muhammad.17060464059@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami oleh guru dan siswa pada saat melakukan pembelajaran PJOK materi pencak silat secara daring. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan menggunakan metode pengumpulan data yaitu wawancara yang dikombinasikan dengan google form dan observasi di beberapa sekolah. Populasi penelitian ini adalah Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sidoarjo berjumlah 110 Guru dari 42 sekolah. Sampel yang digunakan sebanyak 42 Guru dari 42 sekolah. Dari hasil penelitian dapat ditemukan fakta bahwa masih banyak kendala yang dialami oleh guru maupun siswa pada saat melakukan pembelajaran pencak silat. seperti tingkat penguasaan guru maupun siswa dalam hal teknologi belum maksimal, kurangnya pemahaman guru mengenai materi pencak silat dan masih ada guru yang enggan memberikan materi pencak silat dikarenakan kurangnya menguasai pencak silat, adanya kebijakan yang mengharuskan pengurangan alokasi waktu terhadap materi PJOK yang beresiko cedera seperti pencak silat dan senam lantai yang menyebabkan kurang maksimalnya pemberian materi oleh guru, kurangnya antusias dan minat siswa terhadap materi pencak silat, masih terdapat siswa yang masih belum mempunyai handphone dan juga keterbatasan kuota. Dari hasil penelitian ini berhasil disimpulkan bahwa pembelajaran PJOK materi pencak silat secara daring belum terlaksana dengan maksimal dikarenakan banyaknya kendala yang dihadapi oleh guru maupun siswa yang menyebabkan kurang antusiasnya guru maupun siswa terhadap pembelajaran PJOK materi pencak silat.

Kata Kunci: kendala pembelajaran; pencak silat; pembelajaran daring

Abstract

The objective of this study was to find out obstacles experienced by teachers and students when carrying out online Physical Education, Sports, and Health (PJOK) learning in *pencak silat* material. The research method was qualitative descriptive and the data collection technique were interview combined with google form and observation at some schools. The population of this research were 110 PJOK Teachers at 42 State Junior High Schools in Sidoarjo. while the sample were 42 Teachers from 42 schools.. The result showed that there are many obstacles happened to the teacher and students when doing the pencak silat learning such as the teacher and student's mastery levels in technology were not at maximum, lack of teacher's understanding about the pencak silat material, and there are many teacher who didn't give the material, there were policies that require a reduction in time allocation on the PJOK material which risk of injury, such as pencak silat and floor gymnastics, causes teachers to lack the maximum of material giving, lack of enthusiasm and students' interest in pencak silat material, and there were some students who did not have mobile phone and the limited of the mobile data. Based on the results of this study, it can be concluded that online PJOK learning in *pencak silat* material had not been implemented optimally due to the many obstacles encountered by teachers and students that caused the lack of enthusiasm for teachers and students towards PJOK learning in *pencak silat* material.

Kata Kunci: learning constraints; pencak silat; online learning

PENDAHULUAN

Pada saat ini dunia sedang menghadapi masa sulit yang disebabkan oleh ancaman *Virus Corona Disease 2019 (Covid-19)* yang sudah mewabah hampir ke seluruh penjuru dunia sehingga pada tahun 2020 virus covid-19 ditetapkan sebagai pandemi global (Barkley *et al.*, 2020). Virus ini tergolong sangat mematikan dikarenakan menyerang organ pernapasan manusia, Individu yang terinfeksi covid-19 akan mengalami gangguan pada saluran pernapasan dan mereka yang memiliki masalah pada organ saluran pernapasan berisiko lebih besar terkena komplikasi serius dari penyakit ini (Barkley *et al.*, 2020). Virus ini sangat mudah sekali penyebarannya untuk itu dalam upaya memutus rantai penyebaran Virus pemerintah Indonesia memberlakukan *lockdown* setelah banyak kasus covid-19 yang menyebar di beberapa daerah di Indonesia. Hal ini mengakibatkan berbagai aktivitas termasuk pendidikan juga terkena dampaknya tak terkecuali aktivitas sekolah yang harus diliburkan mulai pertengahan maret 2020, bahkan sekolah dasar dan sekolah menengah pertama ditutup di 50 negara bagian bahkan banyak negara memperpanjang penutupan sekolah hingga akhir tahun ajaran 2019-2020 (Dunton *et al.*, 2020) dan diganti dengan pembelajaran online melalui aplikasi pembelajaran seperti zoom dan google meet atau biasa disebut *E-Learning* sebagai pengganti pembelajaran tatap muka. Virus covid-19 mulai muncul di Indonesia pada awal maret 2020 hingga sekarang (Dunton *et al.*, 2020) dan sudah hampir satu tahun pendidikan di Indonesia dilakukan melalui pembelajaran daring tak terkecuali SD,SMP,SMA bahkan perkuliahan juga terkena dampak dari covid-19 ini. Memang pembelajaran daring merupakan salah satu jalan terbaik yang bisa dilakukan demi mencegah penyebaran Virus Covid-19 pada lingkungan sekolah. Selain itu melalui pembelajaran E-Learning juga siswa dan guru bisa meningkatkan pengetahuan mereka mengenai ilmu teknologi, Schworm and Gruber, menjelaskan E-Learning adalah metode pembelajaran berbasis internet dengan tujuan siswa bisa lebih mandiri, dan metode ini juga bertujuan meningkatkan pembelajaran yang berpusat pada siswa (Sukendro *et al.*, 2020) dan dengan adanya pembelajaran berbasis internet ini siswa akan tetap mendapatkan pelajaran meskipun berada di rumah masing-masing karena dengan pembelajaran online seperti ini semua unsur pendidikan dituntut untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran agar tetap aktif meskipun tanpa melakukan pembelajaran secara tatap muka (Fatoni *et al.*, 2020) selain itu media *audio visual* dapat memberikan suatu hasil yang signifikan dikarenakan siswa dapat menganalisis secara mandiri

mengenai materi yang diberikan oleh guru tanpa guru menjelaskan secara langsung (Santoso & Mudjihartono, 2016) untuk itu diharapkan guru bisa lebih kreatif didalam memilih dan membuat media pembelajaran sebagai alat untuk memberikan informasi kepada siswa karena media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar dikarenakan banyak dan beragamnya materi yang harus diajarkan disekolah sesuai dengan karakteristik siswa dan materinya (Sumarsono & Anisa, 2019).

Tak bisa dipungkiri bahwa pembelajaran e-Learning atau daring memang sudah menjadi solusi pendidikan pada hampir seluruh penjuru dunia. Pembelajaran *e-Learning* juga telah disetujui Oleh lembaga perlindungan anak dunia UNESCO, 2020 yang telah membuat suatu gagasan agar dilakukan pembelajaran jarak jauh dan juga berbagai platform berbasis online agar guru tetap bisa menjangkau siswa dan juga masalah dalam pendidikan bisa diatasi selama penutupan sekolah tersebut akibat dari covid-19 (Setyorini, 2020).

Pada era pembelajaran online seperti ini tentunya sangat menghambat proses pembelajaran setiap mata pelajaran tetapi mata pelajaran Pendidikan Jasmani, olahraga dan Kesehatan (PJOK) yang benar-benar merasakan dampaknya karena Sejak awal, pandemi covid-19 telah menyebar ke hampir seluruh negara di dunia yang mengakibatkan terganggunya banyak aspek kehidupan reguler, termasuk olahraga dan aktivitas fisik itu karena didalam mengajar guru dituntut untuk mengajak siswa agar tetap melakukan aktivitas fisik karena ruang lingkup pembelajaran PJOK SMP mencakup berbagai aspek meliputi olahraga tradisional, permainan, atletik, permainan bola besar dan olahraga beladiri (Tama, 2017). Tentunya kurang efektif apabila pembelajaran PJOK dilakukan secara daring tak terkecuali materi pencak silat, untuk itu peneliti ingin mengetahui seperti apa kondisi dan juga kendala apa saja yang muncul pada pembelajaran pencak silat secara online di era pandemi covid-19 seperti sekarang mengingat pencak silat adalah hasil budaya negara Indonesia yang harus di tingkatkan dan dikembangkan, karena jika terlambat maka keberadaan pencak silat akan kehilangan identitas sebagai kepribadian bangsa. Seperti kita ketahui pencak silat adalah olahraga beladiri yang memiliki ciri khas tersendiri didalam teknik dasarnya seperti memukul, menangkis, menendang dan juga menggantung dan olahraga beladiri pencak silat merupakan olahraga beladiri yang berasal dari negara Indonesia (Sinulingga *et al.*, 2018). Di beberapa negara di Asia awalnya hanya mengenal olahraga ini dengan sebutan silat sedangkan pada pulau jawa, bali dan madura biasa menyebutnya sebagai pencak akhirnya pada tahun 1948 di Surakarta

terbentuklah suatu organisasi pencak silat dan akhirnya muncul ide untuk menggabungkan kata pencak dan silat menjadi kata majemuk yang akhirnya terbentuklah Ikatan Pencak Silat Indonesia atau bisa disingkat IPSI (Mizanudin et al., 2018). Budaya asli bangsa Indonesia seperti ini yang harusnya kita jaga dan juga kita lestarikan dengan cara menyalurkan ilmu beladiri pencak silat melalui generasi penerus bangsa yaitu para Pelajar terutama pada tingkatan SMP karena dari fase inilah Siswa memiliki semangat beraktivitas yang masih tinggi dan bisa jadi cikal bakal penanaman jiwa cinta budaya Indonesia melalui olahraga pencak silat selain itu melihat perkembangannya pencak silat sekarang mulai mengarah kearah prestasi tentunya hal ini akan sangat berdampak positif untuk para siswa agar membiasakan memiliki prestasi sejak dini sekaligus membiasakan diri siswa untuk melakukan hal yang positif dan membanggakan (Ningtyas, 2019) selain itu dengan diajarkannya materi pencak silat setidaknya memberikan wawasan kepada siswa untuk menjaga diri karena fungsi dari pencak silat itu sendiri merupakan dasar untuk membela diri dari malapetaka (Rahayu, 2018).

Untuk itu sangat penting untuk tetap mengajarkan materi pencak silat kepada para siswa sejak dini Namun fakta dilapangan membuktikan bahwa pada saat pembelajaran secara tatap muka atau sebelum pandemi covid-19 menyerang materi pencak silat merupakan materi yang jarang diajarkan kepada siswa dikarenakan berbagai alasan mulai dari kurangnya kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh guru tentang materi pencak silat, minimnya minat siswa dan kurangnya dukungan dari kepala sekolah tentang materi pencak silat ini (Tama, 2017). Dari uraian diatas sudah jelas bahwa ada masalah pada materi pencak silat ini bahkan sebelum masa pandemi ini ada untuk itu peneliti merasa tertantang untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang kondisi pembelajaran PJOK materi pencak silat terutama pelaksanaan pembelajaran PJOK materi pencak silat secara daring di era Covid-19 tingkat SMP diwilayah kabupaten Sidoarjo guna mengetahui seperti apa keadaan pembelajaran PJOK materi pencak silat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan metode pengumpulan data yaitu wawancara terstruktur yang dimodifikasi menggunakan google form, metode penelitian ini sangat selaras dengan *google form* dikarenakan didalam metode wawancara terstruktur mengharuskan adanya pedoman wawancara yang dilampirkan secara rinci lalu disertai dengan rangkaian pertanyaannya sehingga responden bisa menjawab

pertanyaan wawancara sesuai pedoman pengisian dan pertanyaan (Maksum, 2018) dan sebagai penguat keabsahan data peneliti juga melakukan observasi di beberapa sekolah.

Penelitian ini menggunakan media google form dikarenakan situasi pandemi Covid-19 yang tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian secara tatap muka. Bentuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa angket wawancara dan untuk analisis dalam penelitian ini berupa analisis deskriptif yang berupa kata-kata tertulis yang dikutip dari objek penelitian.

Populasi penelitian ini adalah guru PJOK sekolah menengah pertama yang berstatus negeri di Kabupaten Sidoarjo. Untuk penyebaran angket wawancara dalam hal ini peneliti dibantu oleh Bapak Drs. Hendra Marhendinata selaku ketua MGMP guru PJOK sekolah menengah pertama Kabupaten Sidoarjo dalam penyebarannya melalui grup *WhatsApp*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menemukan bahwa pembelajaran PJOK masih tetap berjalan dan terlaksana tetapi dalam pelaksanaannya para Guru memiliki pendapat masing-masing mengenai kondisi pembelajaran PJOK terutama materi pencak silat seperti pendapat dari ibu Ratna Tri Purwani selaku guru SMP Negeri 1 Buduran "Alhamdulillah selama ini masih berjalan dengan baik tetapi ada beberapa penyesuaian didalam pelaksanaan pembelajarannya seperti metode pemberian materi dan penugasan" (Ratna/wwc/2021). Ada juga pendapat dari bapak Rian Adinata, S.Or.,Gr SMP Negeri 2 Buduran "selama ini kegiatan pembelajaran PJOK adalah yang paling kurang maksimal jika diberikan pada masa pandemi seperti ini" (Rian/wwc/2021), dari dua penjelasan diatas sudah menggambarkan bahwasanya terdapat kendala didalam memberikan dan melaksanakan pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Sidoarjo dan kebanyakan para guru juga merasakan permasalahan yang di alami oleh Bapak Rian Adinata, S.Or.,Gr yaitu kendala pada saat memberikan pembelajaran PJOK terutama materi pencak silat.

Dari hasil penelitian ini pula peneliti menemukan bahwa dari 42 total sekolah SMP Negeri di Sidoarjo terdapat kendala yang relatif sama dalam melaksanakan pembelajaran PJOK materi pencak silat mulai dari kendala yang dialami oleh para guru seperti keterbatasan kemampuan mengoperasikan komputer dan juga menggunakan teknologi didalam memberikan pembelajaran PJOK materi pencak silat seperti pendapat bapak Eko Prihantoro guru SMP Negeri 1 Tanggulangin "ada beberapa guru yg belum siap memberikan materi

pencak silat secara online terutama guru senior yg sebagian besar kurang memahami Ilmu Teknologi.“ (Eko Prihantoro/wwc/2021) kondisi seperti ini juga dialami oleh Guru SMP Negeri 2 Buduran yaitu Bapak Budi Hartono Guntoro, S.pd “disini guru masih terkendala dalam penguasaan ilmu teknologi jadi untuk pelaksanaan materi pencak silat masih sulit kami berikan”(Eko/wwc/2021), dalam situasi pandemi seperti ini Memang untuk pelaksanaan pembelajaran harus dilaksanakan secara daring dan hal ini sudah dijelaskan menurut Goldschmidt, 2020 mengatakan “Selama pandemi, pembelajaran online kini telah dilakukan di hampir seluruh dunia (Fatoni et al., 2020)” tak terkecuali pembelajaran PJOK untuk itu para Guru PJOK harus bisa menyesuaikan dengan situasi dan memberikan pembelajaran secara daring juga dan ini menjadi hal baru yang dialami oleh para guru PJOK karena pembelajaran PJOK identik dengan pembelajaran tatap muka dan aktivitas fisik sedangkan sekarang harus dilaksanakan secara daring tentunya guru PJOK juga harus bisa menyesuaikan terutama guru senior yang rata-rata masih belum bisa menguasai ilmu teknologi.

Selain itu kurangnya kemampuan diri dalam olahraga pencak silat juga menjadi salah satu alasan sulitnya memberikan materi pencak silat apalagi bagi guru PJOK wanita seperti ibu Ratna Tri Purwani SMP Negeri 1 Buduran “Karena kita juga Kurang paham mengenai pencak silat jadi mengajar sesuai saja dengan buku saja” (Ratna/wwc/2021) dan bukan hanya guru wanita saja yang mengakui kurangnya kemampuan didalam materi pencak silat adalah kendala didalam memberikan materi kepada siswa seperti bapak Tulus Supriyanto guru SMP Negeri 2 Gedangan “Saya Kurang menguasai materi pencak silat jadi hanya mengajar sesuai dengan Buku pegangan saja” (Tulus/wwc/2021) dan menurut bapak Antonius Dodi Windanto selaku guru SMP Negeri 4 Waru “Kendalanya saya dan rekan guru PJOK lain tidak menguasai pembelajaran pencak silat karena memang tidak ada basic beladiri terutama pencak silat” (Antonius/wwc/2021) meskipun materi pencak silat pernah mereka dapatkan pada saat menjalani masa kuliah tetapi tetap saja para guru masih kesusahan dalam mengajarkan materi pencak silat dikarenakan memang dari awal tidak ada minat dan juga basic didalam olahraga beladiri terutama pencak silat. Dari penjelasan diatas sangat jelas bahwa kemampuan pengetahuan dan keterampilan Guru sangatlah penting digunakan didalam aktivitas belajar mengajar khususnya kemampuan keterampilan bagi seorang guru PJOK karena materi olahraga akan sulit dipahami bila tidak diberikan materi demonstrasi dan praktik langsung namun hal ini juga menjadi salah satu kendala yang

dialami oleh para oleh guru dalam menyampaikan materi pencak silat kepada siswa melalui media demonstrasi seperti yang dilakukan oleh bapak Solehudin Al Ayubi S.Pd. Guru SMP Negeri 1 Porong “untuk pembelajaran PJOK saya dan rekan-rekan biasa membuat vidio demonstrasi agar siswa bisa lebih mengerti mengenai materi yang kami sampaikan tetapi balik lagi metode apapun yang kami gunakan didalam pembelajaran PJOK ini akan selalu menemui kendala jika masih menggunakan media online seperti ini contohnya saja kami kesusahan untuk membenarkan gerakan siswa yang masih salah meskipun sudah melihat demonstrasi yang kami berikan”(Solahuddin/wwc/2021).

Bapak Imam Agus Kurniawan Guru SMP Negeri 3 Taman menjelaskan “kami mengalami kendala pada saat memberikan materi praktik selain itu kami juga khawatir pada saat materi praktik karena siswa tidak ada pendampingan dalam praktik dan dikhawatirkan terjadi hal yang tidak diinginkan khususnya untuk materi yang mengandung resiko seperti senam lantai dan juga pencak silat”(Imam/wwc/2021), Bapak Eko Prihantoro Guru SMP Negeri 1 Tanggulangin menambahkan “Sangat sulit untuk membetulkan kesalahan teknik yang dilakukan siswa apalagi tanpa pengawasan guru atau orang tua secara langsung.” (Eko/wwc/2021) dari beberapa pendapat diatas sudah jelas bahwa meskipun memberikan materi demonstrasi dan juga praktik tetap tidak efektif dan juga menimbulkan kekhawatiran yang dirasakan oleh para Guru pada saat memberikan materi yang menimbulkan resiko besar seperti senam lantai dan pencak silat.

Bapak Indrajid Sugianto S.Pd Guru SMP Negeri 2 Sidoarjo menjelaskan “kepala sekolah membuat suatu kebijakan bahwa pembelajaran yang sifatnya sangat berbahaya supaya tidak dilaksanakan atau Jumlah waktu mengajar dikurangi menjadi 50% misalnya materi senam lantai dan juga pencak silat”(Indrajid/wwc/2021) hal ini juga dirasakan oleh Bapak Rian Adinata SMP negeri 2 Buduran menjelaskan “intruksi dari kepala sekolah untuk materi pembelajaran PJOK yang mengandung resiko seperti senam dan pencak silat Jumlah jam dan durasi pembelajaran dikurangi.” (Rian/wwc/2021), kendala yang dialami oleh para Guru dalam memberikan materi pencak silat berikutnya adalah kebijakan kepala sekolah yang meminta pengurangan jam pelajaran untuk materi yang memiliki resiko cedera seperti pencak silat dan juga senam lantai dan hal ini menyebabkan tidak maksimalnya pembelajaran PJOK materi pencak silat dan kebanyakan Guru PJOK diarahkan untuk memberi pelajaran dan juga tugas yang tidak menyulitkan siswa seperti penjelasan dari Bapak Fikhrul Umam Guru SMP Negeri

3 Candi “ kepala sekolah mengarahkan supaya materi yang disampaikan ke siswa tidak menyulitkan terutama dalam pemberian tugas.” (Fikhrul/wwc/2021).

Bukan hanya itu kendala yang dialami guru juga didalam memberikan materi terkadang tidak semua materi yang diberikan oleh guru baik melalui video via *YouTube* maupun media lain dapat tersampaikan kepada Siswa seperti yang diungkapkan oleh bapak Darul Setiawan guru SMP Negeri 3 Sidoarjo “Mungkin kendalanya, tidak semua siswa punya kuota yang mencukupi dalam mengakses sumber belajar berupa video kami buat maupun via *YouTube*” (Darul Setiawan/wwc/2021) memang keterbatasan kuota internet adalah salah satu hal yang dikeluhkan oleh siswa, hal ini juga diperkuat dengan pendapat dari Bapak Antonius Dodi Windanto Guru SMP negeri 4 Waru “kendala yg dialami siswa Mungkin kuota sehingga tidak dapat mengakses sumber belajar yang kami berikan.” (Antonius/wwc/2021), bahkan informasi yang peneliti peroleh dari Drs. Kaleb selaku guru SMP Negeri 2 Sidoarjo “jangan kuota mas di SMP Negeri perkotaan seperti SMP Negeri 2 Sidoarjo saja masih ada siswa yang belum memiliki Handphone dan terkadang Handphone tersebut dibawa orang tuanya untuk pergi bekerja sehingga siswa tersebut tidak bisa mengikuti pembelajaran.” (Kaleb/wwc/2021) dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa keterbatasan kuota internet adalah kendala yang selalu dikeluhkan oleh siswa bahkan bukan hanya kuota melainkan masih ada siswa yang belum memiliki Handphone sendiri bahkan sekolah Negeri yang berada ditengah kota saja masih terdapat siswa yang tidak memiliki Handphone dan hal ini sangat mungkin terjadi disekolah lain terutama di SMP negeri di pinggiran kota Sidoarjo.

Kendala yang dialami oleh Guru yang selanjutnya adalah kurangnya antusias siswa mengikuti pembelajaran PJOK materi pencak silat ini terutama siswi perempuan seperti kata bapak Hadi Susanto S.Pd guru SMP Negeri 1 Kerubung “jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran daring ini berkurang sekitar 20% dari pembelajaran tatap muka biasanya.” (Hadi/wwc/2021) hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Hadi Purnomo guru SMP Negeri 2 Balongbendo “ada yang sebagian siswa yang tidak mengenal pencak silat terutama perempuan sehingga mereka kurang antusias pada saat mengikuti pembelajaran PJOK materi pencak silat ini.” (Suwono/wwc/2021) dan menurut bapak Emerald Tiffani Guru SMP negeri 1 Sidoarjo “mereka jenuh akan penyampaian materi pencak silat Secara daring dan ingin pembelajaran secara tatap muka guna memahami materi pencak silat secara keseluruhan selain itu kebanyakan siswa sudah jenuh terhadap pembelajaran online karena siswa juga mendapatkan

pembelajaran secara online pada mata pembelajaran lainnya.” (Emerald/wwc/2021), Dari beberapa pendapat diatas bisa diambil kesimpulan bahwa kurangnya partisipasi siswa dikarenakan beberapa hal seperti terbatasnya kuota internet, siswa yang tidak memiliki handphone, dan juga kejenuhan karena menerima pembelajaran secara daring terus menerus selain itu kurangnya pengetahuan siswa tentang materi pencak silat mengakibatkan mereka tidak antusias mengikuti pembelajaran pencak silat ini.

Dari hasil penelitian ini terdapat banyak kendala yang relatif sama yang dialami oleh guru didalam memberikan pembelajaran pencak silat secara daring mulai dari kurangnya kemampuan guru dalam mengoperasikan ilmu teknologi dikarenakan pembelajaran harus dilakukan secara daring dan banyak sekali guru senior yang masih kesulitan karena belum terbiasa menggunakan ilmu teknologi dan ditambah lagi ada beberapa guru yang tidak menguasai materi pencak silat sehingga hanya mengajar sesuai dengan buku pegangan saja, guru harusnya mempunyai rasa profesionalitas dan yang dimaksud profesionalitas disini adalah guru harus memberikan pembelajaran secara maksimal didalam mengajar dikarenakan hal ini merupakan cerminan kualitas dari seorang guru (Mulyana, 2017). Beberapa guru menjelaskan jika pengetahuan dan keterampilan mereka sangat minim pada materi pencak silat dikarenakan memang tidak mempunyai basic beladiri dan tidak ada minat untuk belajar beladiri pencak silat sehingga pada saat memberi materi pencak silat para guru hanya memberikan materi sesuai dengan buku pedoman saja. Sedangkan guru adalah pemegang peran penting agar siswa dapat mencapai tujuannya untuk itu guru harus selalu mengembangkan kemampuannya agar selalu siap dalam menghadapi tantangan pendidikan yang akan terjadi kedepannya (Mulyana, 2017) pengembangan guru adalah kewajiban yang harus selalu dilakukan untuk menciptakan suatu pembelajaran yang berkualitas (Rohmansyah & Setiawan, 2018).

Selain itu kebijakan kepala sekolah yang mengharuskan materi PJOK yang menimbulkan resiko tinggi seperti senam lantai dan juga pencak silat harus dikurangi jam pembelajarannya menjadi 50% yang membuat pemberian materi pencak silat tidak bisa maksimal dan membuat siswa masih belum sepenuhnya memahami materi pencak silat yang diberikan oleh guru, sedangkan dalam rangka peran guru meningkatkan high thinking order siswa guru perlu memberikan kesempatan seluas-luasnya agar siswa dapat menelaah suatu materi yang diberikan (Stephani, 2016). Para guru juga menjelaskan

memang materi yang mengandung resiko cedera seperti senam lantai dan juga pencak silat memang lebih baik diminimalisir dikarenakan tidak ada pendampingan secara langsung pada saat memberikan materi maupun pembuatan tugas oleh siswa sehingga dikhawatirkan siswa melakukan gerakan asal-asalan yang mengakibatkan mereka mengalami cedera. Selain itu kepala sekolah juga menghimbau agar didalam pembelajaran PJOK guru tidak membebani siswa pada saat memberikan materi terutama didalam penugasan sehingga terkadang para guru hanya menyampaikan materi secukupnya saja yang mengakibatkan tidak maksimalnya ilmu pengetahuan yang diterima oleh siswa.

Kendala yang sangat dirasakan guru adalah kurangnya antusias siswa pada saat mengikuti pembelajaran pencak silat secara daring dikarenakan kendala kuota siswa yang terbatas dan juga masih ada siswa yang masih tidak memiliki handphone sehingga tidak bisa mengikuti pembelajaran, selain itu faktor kejenuhan siswa karena sudah mendapat pelajaran dan juga tugas dari mata pelajaran lain juga membuat mereka tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran pencak silat. Dari penjelasan tersebut sudah jelas bahwa pemberian materi PJOK materi pencak silat sangat tidak efektif apabila dilakukan secara daring bahkan bukan hanya materi pencak silat tetapi mata pelajaran PJOK memang tidak maksimal bila dilakukan secara daring dan diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk pembenahan didalam memberikan materi PJOK secara daring khususnya materi pencak silat.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian ini bisa ditemukan fakta bahwa pembelajaran PJOK materi pencak silat secara daring belum terlaksana dengan maksimal. Hal ini dikarenakan masih terdapat kendala yang dialami oleh guru maupun siswa pada saat melakukan pembelajaran, seperti tingkat penguasaan dalam hal teknologi belum maksimal, kurangnya pemahaman guru mengenai materi pencak silat, adanya kebijakan yang mengharuskan pengurangan alokasi waktu terhadap materi yang beresiko cedera seperti pencak silat dan senam lantai, serta kurangnya antusias dan minat siswa terhadap materi pencak silat. Dari hasil penelitian ini peneliti simpulkan bahwa pembelajaran PJOK materi pencak silat secara daring belum terlaksana dengan maksimal dikarenakan banyaknya kendala yang dihadapi oleh guru maupun siswa yang menyebabkan kurang antusiasnya guru maupun siswa terhadap pembelajaran PJOK materi

pencak silat namun dalam hal ini guru terus berupaya memberikan materi pencak silat dengan tidak memberatkan siswa dalam penyampaian materi maupun pemberian tugas.

Saran

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti dapat memberikan saran:

1. Upaya dari dinas atau lembaga terkait untuk memberikan pelayanan melalui pelatihan dan pembinaan guna meningkatkan kemampuan guru dalam menguasai teknologi.
2. Perlu adanya peningkatan pengkoordinasian antar guru melalui MGMP dalam penyampaian materi pencak silat pada pembelajaran daring.
3. Perlu adanya perhatian lebih dari pihak sekolah terhadap siswa yang mengalami kesulitan saat mengakses pembelajaran daring.
4. Upaya dari lembaga pendidik calon guru agar lebih selektif dalam penilaian kemampuan dan keterampilan pencak silat agar materi pencak silat tidak dianggap remeh oleh calon guru nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Sumarsono, A. & Anisa. (2019). Audio Visual Media as An Effective Solution for Motor Learning. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 4(1), 122–128. doi: 10.17509/jpjo.v4i1.12298
- Fatoni, Arifiati, N., Nurkhayati, E., Nurdiawati, E., Fidziah, Pamungkas, G., Adha, S., Irawan, Purwanto, A., Julyanto, O., & Azizi, E. (2020). University Students Online Learning System During Covid-19 Pandemic: Advantages, Constraints and Solutions. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(7), 570–576.
- Barkley, J. E., Lepp, A., Glickman, E., Farnell, G., Beiting, J., Wiet, R., & Dowdell, B. (2020). The Acute Effects of the COVID-19 Pandemic on Physical Activity and Sedentary Behavior in University Students and Employees. *International Journal of Exercise Science*, 13(5), 1326–1339.
- Dunton, G. F., Do, B., & Wang, S. D. (2020). Early effects of the COVID-19 pandemic on physical activity and sedentary behavior in children living in the U.S. *BMC Public Health*, 20(1), 1–13.
- Ningtyas, R. A. S. (2019). Artikel Survei Perkembangan Prestasi Pencak Silat (IPSI) Kabupaten Nganjuk Tahun 2018. *Journal Simki-Techsain*, 3(5),
- Maksum, A. (2018). *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya : Unesa University Press.
- Mizanudin, M., Sugiyanto, A., & Saryanto. (2018). Pencak Silat Sebagai Hasil Budaya Indonesia. *Prosiding SENASBASA*, 264–270. diakses dari

<http://researchreport.umm.ac.id/index.php/SENAS>
BASA

- Santoso, P. D., & Mudjihartono M. (2016). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Perkembangan Afektif Kognitif Dan Psikomotor Siswa Dalam Pembelajaran Permainan Futsal Di SMPN 1 Lembang. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 1(1), 1–8. doi: 10.17509/jpjo.v1i1.3662
- Mulyana, N. (2017). Hubungan Gaya Kepemimpinan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Penjas Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(1), 41. doi : 10.17509/jpjo.v2i1.6399
- Tama, R. A., Purwono, E. P. (2017). Survei Kendala Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Materi Pencak Silat SMP Negeri di Kabupaten Semarang. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 6(1), 102–108. doi : 10.15294/active.v6i1.13256
- Rahayu, N. (2018). Tingkat Kondisi Fisik Atlet Pencak Silat di Padepokan PSHT Kabupaten Tulungagung Tahun 2017. *Journal Simki-Techsain* 2(5),
- Rohmansyah, N. A., Setiyawan, (2018). Manajemen Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kota Yogyakarta. *JOSSAE: Journal of Sport Science and Education*, 1(1), 47.
- Setyorini, I. (2020). Pandemi COVID-19 dan Online Learning: Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13? *Jiemar*, 1(1), 95–102. doi : 10.7777/jiemar.v1i1.31
- Sinulingga, A., Novita, N., & Sahputera, S. R. (2018). *Development of Tools Speed of Blow Reaction Android-Based in Pencak Silat. International Journal of Science and Research (IJSR)*, 8(12), 1166–1169. doi : 10.21275/ART20203275
- Stephani, M. R. (2016). Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Higher Order Thinking Melalui Gaya Mengajar Guided-Discovery Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 1(2), 34–42. doi : 10.17509/jpjo.v1i2.10911
- Sukendro, S., Habibi, A., Khaeruddin, K., Indrayana, B., Syahrudin, S., Makadada, F. A., & Hakim, H. (2020). Using an extended Technology Acceptance Model to understand students' use of e-learning during Covid-19: Indonesian sport science education context. *Heliyon*, 6(11), doi : 10.1016/j.heliyon.2020.e05410